

Bibit niaga (*final stock*) itik Mojosari meri umur sehari

Penerima dari RSNi ini diminta untuk menginformasikan adanya hak paten dalam dokumen ini, bila diketahui, serta memberikan informasi pendukung lainnya (pemilik paten, bagian yang terkena paten, alamat pemberi paten dan lain-lain).



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Klasifikasi.....	1
5 Spesifikasi	1
6 Persyaratan mutu	2
7 Cara pengambilan contoh	2
8 Cara pengukuran.....	2
9 Pengemasan	2
10 Pengangkutan	3
Bibliografi.....	4

Prakata

Penyusunan standar bibit niaga (*final stock*) itik Mojosari meri umur sehari (d.o.d) oleh Panitia Teknis 67 - 03 Peternakan dan Produk Peternakan dilakukan untuk mendukung:

1. Pelestarian sumber daya genetik ternak,
2. Perlindungan konsumen,
3. Peningkatan kualitas itik lokal,
4. Penerapan Peraturan Menteri Pertanian No.237/Kpts/PD.430/6/2005 tentang Pedoman Pembibitan Itik yang Baik,
5. Peningkatan kinerja agribisnis dan agroindustri.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 67-03 Peternakan dan Produk Peternakan. Standar ini telah dibahas dalam konsensus di Jakarta pada tanggal 18 Desember 2006. Hadir dalam konsensus tersebut wakil-wakil dari produsen, konsumen, lembaga penelitian dan pengembangan, perguruan tinggi, asosiasi dan instansi pemerintah terkait.

Standar ini juga telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 23 Juli 2007 sampai dengan 23 September 2007 dan tahap pemungutan suara pada tanggal 7 April 2008 sampai dengan 7 Juni 2008, namun untuk mencapai kuorum diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Juli 2008 dan langsung disetujui menjadi RASNI.



Pendahuluan

Standar bibit niaga (*final stock*) itik Mojosari meri umur sehari merupakan salah satu aspek penting dalam proses produksi karena pengembangan usaha peternakan rakyat pada saat ini tidak hanya dituntut pada peningkatan kuantitas produksi saja, tetapi juga pada peningkatan kualitasnya.

Mengingat bahwa mutu bibit niaga (*final stock*) itik Mojosari meri umur sehari belum diterbitkan standarnya, maka perlu disusun standar bibit niaga (*final stock*) itik Mojosari meri umur sehari untuk dapat dijadikan acuan bagi pemangku kepentingan (stakeholders).





Bibit niaga (*final stock*) itik Mojosari meri umur sehari

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan klasifikasi, spesifikasi, persyaratan mutu, cara pengambilan contoh, cara pengukuran, pengemasan, dan pengangkutan bibit niaga (*final stock*) itik Mojosari meri umur sehari.

2 Acuan normatif

SNI 19-2043-1990, *Kemasan kuri*

3 Istilah dan definisi

3.1

itik Mojosari

itik lokal yang merupakan sumber daya genetik dari Jawa Timur

3.2

sumber daya genetik ternak

substansi yang terdapat dalam individu suatu populasi rumpun ternak yang secara genetik unik yang dibentuk melalui proses domestikasi pada masing-masing spesies, dan merupakan sumber sifat keturunan yang mempunyai nilai potensial maupun nyata serta dapat dimanfaatkan dan dikembangkan atau dirakit untuk menciptakan rumpun atau galur unggul baru

3.3

bibit niaga (*final stock*) itik Mojosari

itik yang dibudidayakan untuk menghasilkan telur konsumsi

3.4

meri umur sehari (day old duck=d.o.d)

anak itik umur sehari

3.5

bibit niaga (*final stock*) meri itik Mojosari

itik yang dibudidayakan untuk menghasilkan itik dara petelur

4 Klasifikasi

Mutu bibit niaga (*final stock*) itik Mojosari meri umur sehari (d.o.d) digolongkan dalam satu tingkatan mutu.

5 Spesifikasi

5.1 Bibit niaga (*final stock*) itik Mojosari meri umur sehari (d.o.d) harus berasal dari pembibitan itik Mojosari murni yang sesuai dengan Pedoman Pembibitan Itik yang Baik.

5.2 Asal bibit niaga (*final stock*) itik Mojosari meri umur sehari (d.o.d) dinyatakan dengan surat keterangan yang dibuat oleh pembibit.

5.3 Kemampuan produksi bibit niaga (*final stock*) itik Mojosari meri umur sehari (d.o.d) yaitu tentang produksi telur, konversi pakan dan mortalitas harus diinformasikan secara tertulis.

6 Persyaratan mutu

6.1 Persyaratan kualitatif

- bulu secara umum berwarna coklat,
- paruh dan kaki berwarna hitam keabuan,
- kondisi fisik: sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, mata bersinar, tampak segar dan aktif, tidak dehidrasi, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik, sekitar pusar dan dubur kering.

6.2 Persyaratan kuantitatif

- bobot Meri umur sehari minimum 37 gram per ekor,
- tingkat kematian meri maksimum 2 %.

7 Cara pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilakukan pada kelompok dan individu secara acak untuk tujuan pengukuran.

7.1 Contoh kelompok

Pengambilan contoh sebanyak 1 % dari jumlah kemasan d.o.d yang siap diedarkan.

7.2 Contoh individu

Pengambilan contoh sebanyak 10 % dari jumlah d.o.d yang terdapat dalam setiap kemasan sampel kelompok.

8 Cara pengukuran

8.1 Bobot

Cara mengukur bobot meri dilakukan penimbangan dengan satuan gram.

8.2 Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara melihat, meraba dan mencium.

9 Pengemasan

Kemasan meri harus memenuhi ketentuan teknis sebagaimana ditetapkan dalam SNI 19 - 2043 -1990 dengan tambahan sekat pemisah dibagian dalamnya.

10 Pengangkutan

Pengangkutan bibit niaga meri itik Mojosari harus memperhatikan kaidah kesejahteraan dan kesehatan hewan dalam waktu maksimum 48 jam



Bibliografi

Hetzel, D.J.S. 1983. The egg Production of intensively managed Alabio and tegal ducks and their reciprocal crosses. World Review of Animal Production, vol XIX, No.4 : 41 – 46

Konservasi Ternak asli Itik Tegal dan Alabio, Kerjasama antara Direktorat Bina Produksi Peternakan Ditjen Peternakan, Departemen Pertanian dengan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Tahun 1985.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35/permentan/OT.140/8/2006 tentang Pedoman Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36/permentan/OT.140/8/2006 tentang Sistem Perbibitan Ternak Nasional

Peraturan Menteri Pertanian Nomor. 237/Kpts/PD.430/6/2005 tentang Pedoman Pembibitan Itik Yang Baik.

Prasetyo, L. H. Dan T. Susanti. 1996 karakteristik dan potensi plasma nutfah itik Mojosari. Buletin Plasma Nutfah 1 (1) : 35 – 37

Prasetyo, L. H. Dan T. Susanti. 2000 Persilangan Timbal Balik Antara Itik Alabio dan Itik Mojosari : periode awal bertelur. Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner 5 (4) : 210 – 214.

Susanti, T., L.H. Prasetyo, Y. C. Raharjo dan W. K. Setaji. 1998. Pertumbuhan Galur Persilangan timbal balik itik Alabio dan Mojosari. Prosiding seminar nasional peternakan dan veteriner di Bogor, September 1998. Puslitbang Peternakan, Bogor





BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id